

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Isu mengenai perubahan iklim menjadi pembahasan yang hangat di beberapa negara dunia (Malihah, 2022). Dapat dikatakan bahwa isu perubahan iklim di dunia adalah salah satu masalah global terbesar yang dihadapi oleh umat manusia saat ini. Perubahan iklim merujuk pada perubahan dalam pola cuaca rata-rata di seluruh dunia, yang meliputi peningkatan suhu global, perubahan curah hujan, naiknya permukaan laut, pencairan es kutub, dan banyak perubahan lainnya yang telah dan akan terus mempengaruhi bumi tempat manusia tinggal.

Isu ini merupakan isu yang menjadi fokus karena pengaruh dan dampak berkepanjangan dari perubahan iklim, dampak dari perubahan iklim ini masuk dalam berbagai sendi kehidupan mencakup kesehatan, ekonomi, bahkan psikologis. Dalam konteks ekonomi, dampak dari perubahan iklim dapat dilihat melalui kerusakan yang terjadi pada ekosistem laut, dan sektor pertanian akibat suhu yang naik. Kemudian dalam konteks kesehatan adalah munculnya penyakit malaria dan demam kuning akibat peningkatan suhu bumi, selanjutnya dalam sisi psikologis, perubahan iklim dapat memicu adanya bencana alam yang menyebabkan pengalaman traumatis individu. Oleh karena itu perubahan iklim adalah tantangan global yang memerlukan kerjasama internasional.

Negara yang memberikan pengaruh besar bagi isu perubahan iklim dunia adalah India. Negara ini memiliki populasi masyarakat yang sangat padat yakni dengan populasi 1.433.840.754 jiwa (Worldometer, 2023). India merupakan salah satu negara yang menjadi penyumbang 75% polusi udara dunia (BBC, 2023). Penyumbangan polusi dari India disebabkan bahwa negara tersebut masih

mengonsumsi energi yang belum sepenuhnya terbarukan, oleh karena itu diperlukan upaya konkret untuk mengatasi masalah ini (Ismira et al., 2023). Lebih lanjut, India dalam data yang dijelaskan oleh indeks AQI dijelaskan bahwa kualitas udara New Delhi, India, telah mencapai 611 atau ratusan kali di atas batas minimal udara tidak sehat. Dengan tingginya indeks pencemaran, New Delhi tercatat sebagai kota dengan kualitas udara paling berbahaya di dunia (Sawindaningrum, 2023). Oleh karena itu India merupakan negara yang memiliki peran penting dalam isu lingkungan global, terutama dalam konteks perubahan iklim. Negara ini memiliki dampak signifikan terhadap emisi gas rumah kaca dan konservasi sumber daya alam berkelanjutan, sehingga dalam riset yang dilakukan oleh Maria et al., dikatakan bahwa terdapat urgensi dari kerjasama internasional dalam membahas perubahan iklim dunia (Maria et al., 2023).

Bentuk kerjasama ini terlihat dalam konferensi negara dunia yang membahas mengenai isu perubahan iklim adalah *Conference of the Parties (COP)*. Konferensi ini juga dikenal sebagai Konferensi Para Pihak (negara-negara di dunia) dalam Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim (UNFCCC). COP adalah forum internasional yang bertujuan untuk membahas perubahan iklim dan mengkoordinasikan upaya mitigasi dan adaptasi.

Secara historis konferensi ini telah berjalan sebanyak 26 kali, pada COP1, negara-negara dunia membahas mengenai pembentukan struktur dan prosedur Konvensi, termasuk penentuan komitmen awal negara-negara untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Dalam COP 26 negara-negara anggota pertemuan membahas mengenai Protokol Kyoto, yang mengamanatkan negara-negara maju untuk mengurangi emisi gas rumah kaca mereka. Kemudian hemat peneliti pada COP26 di tahun 2021, pertemuan negara-negara dunia menyepakati kesepakatan Glasgow, dimana kesepakatan ini menguatkan komitmen lebih lanjut untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan menghasilkan perjanjian penting dalam hal deforestasi, energi bersih, dan pembiayaan perubahan iklim.

India dengan permasalahan iklim dan polusi kemudian ikut serta dalam

konferensi tersebut. Keikutsertaan India dalam COP didasarkan pada konvensi kerangka kerja perserikatan bangsa-bangsa tentang perubahan iklim yang diusung melalui UNFCCC (Ismah Rustam et al., 2023) terlebih India, bersama dengan negara-negara lainnya, menjadi pihak dalam UNFCCC yang diterapkan pada 1992. UNFCCC bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya yang merugikan, serta menggalang upaya internasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Ellis & Moarif, 2015). Selain itu, India bersama negara-negara berkembang lainnya menekankan prinsip yang mengakui bahwa negara-negara yang lebih maju memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengurangi emisi gas rumah kaca karena kontribusi sejarah mereka terhadap masalah perubahan iklim (Bilqis & Afriansyah, 2020). Di sisi yang lain negara-negara berkembang, termasuk India, memperoleh kelonggaran dalam mengadopsi langkah-langkah mitigasi yang teruat dalam *Nationally Determined Contributions* (NDC). Namun, India juga menekankan perlunya mendukung upaya adaptasi dan memastikan keadilan dalam penanganan perubahan iklim, atau dengan kata lain keikutsertaan India dalam COP dapat dinilai sebagai sebuah komitmen negara untuk memainkan peran aktif dalam upaya internasional mengatasi perubahan iklim, sambil menjaga kepentingan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan penduduknya.

Pertemuan atau konferensi tersebut mewadahi para aktor untuk berdiplomasi agar kepentingan negaranya tetap berjalan dengan baik, dalam konteks COP26 maka diplomasi yang dilakukan oleh aktor negara adalah diplomasi lingkungan. Diplomasi adalah konsep dalam bidang Hubungan Internasional yang mengacu pada upaya diplomatik negara-negara dan aktor internasional untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan global melalui dialog, negosiasi, dan kerjasama. Atau dengan kata lain Diplomasi lingkungan mendorong kerjasama antarnegara dalam upaya mengatasi tantangan lingkungan yang bersifat global. Kerjasama ini melibatkan negosiasi, pertukaran informasi, dan koordinasi tindakan untuk menghasilkan solusi bersama (Ratna Poerwantika et al., 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kejelasan faktor mengapa India dalam

mengatasi isu perubahan iklim dalam konteks COP26 melakukan ratifikasi *Nationally Determined Contributions* (NDC). Pemilihan negara India sebagai objek penelitian didorong oleh data yang menyebutkan bahwa India merupakan salah satu penyumbang besar dalam masalah iklim karena polusi dan emisi gas, lebih lanjut dalam penelitian dijelaskan India memiliki dampak signifikan terhadap emisi gas rumah kaca dan konservasi sumber daya alam berkelanjutan (Maria et al., 2023). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain dapat dimaknai sebagai kerjasama, diplomasi juga memuat unsur agar kepentingan suatu negara tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu penelitian yang dilaksanakan menjelaskan bagaimana diplomasi India sebagai negara yang tergabung dalam COP terkait dengan perubahan iklim.

Beberapa riset terdahulu dijumpai untuk melihat kebaruan penelitian (*novelty*) yang dilaksanakan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh van Asselt & Green (2023) yang berfokus pada dinamika Peran COP26 terhadap aturan dari bahan bakar anti-fosil. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adedoyin et al., (2023) yang berfokus pada implikasinya COP26 dalam perekonomian Afrika sub-Sahara. Selain itu dijumpai penelitian yang dilakukan oleh (Sutherland, 2023) yang berfokus terkait peran COP26 dengan keterbukaan terhadap iklim pasca kapitalis politik, agama, dan keinginan.

Penelitian yang dijelaskan di atas sebelumnya belum mencoba mengangkat diplomasi lingkungan yang dilakukan oleh India dan mengapa India meratifikasi NDC dari hasil COP26. Selain itu penelitian sebelumnya juga belum menggunakan cara pandang Snyder dalam *foreign policy decision making*. Oleh karena itu penelitian ini akan membatasi masalahnya pada faktor yang melatarbelakangi India meratifikasi NDC dari hasil COP26. Sehingga judul yang dirasa tepat dan mampu mewakili permasalahan ini adalah **“Analisis faktor yang melatarbelakangi India meratifikasi *nationally determined contribution* dari hasil negosiasi COP26”**

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas diketahui bahwa India memiliki masalah dalam pengelolaan polusi dan emisi gas rumah kaca dimana India menjadi salah satu penyumbang terbesar sebanyak 75% polusi udara dunia, oleh karena itu penelitian ini merumuskan masalah utamanya pada pertanyaan mengapa India meratifikasi *nationally determined contribution* dari hasil COP26?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan utama dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan faktor yang melatarbelakangi India meratifikasi *nationally determined contribution* dari hasil negosiasi COP26. Sedangkan manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua (2) yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut ini penjelasan kedua manfaat tersebut :

### 1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilaksanakan akan memberikan sebuah wawasan mengenai diplomasi lingkungan, pembangunan berkelanjutan, mendalami konferensi internasional yakni COP, memahami dan menambah khasanah pengetahuan mengenai peran India dalam mengatasi krisis iklim dalam kebijakan dalam dan luar negeri serta dalam konteks COP26

### 1.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan sumbangsih berupa bahan evaluasi mengenai diplomasi lingkungan yang diterapkan oleh aktor dari negara India, selain itu hasil penelitian ini juga akan memantik para *scholar* untuk meneliti bagaimana peran dan kepentingan negara dalam COP yang menjadikan isu iklim menjadi isu yang urgen dan penting untuk diuraikan.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi akan mempermudah pembaca pada umumnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, rancangan sistematika penulisan akan diuraikan ke dalam lima bab utama. Berikut ini adalah gambaran besar setiap babnya:

- BAB I : Berisi tentang latar belakang penelitian, serta tujuan dan manfaat dari penelitian atau tulisan tersebut, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi tentang tinjauan pustaka yang membahas mengenai landasan konseptual atau teoritis, penelitian relevan terdahulu, dan kerangka berpikir yang dapat memudahkan pembaca memahami inti dari penelitian.
- BAB III : Berisi sub bab teknik atau metode penelitian yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data penelitian.
- BAB IV : Pada Bab IV, penelitian ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan dalam dua (2) subbab yakni, (a) Diplomasi Lingkungan dan Ratifikasi India dalam COP26 dan (b) Faktor Determinan India Meratifikasi Hasil Negosiasi COP26
- BAB V : Merupakan bagian yang terdiri atas penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.